

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan kesehatan nasional adalah termasuk pembangunan kesehatan gigi di dalamnya (Dep. Kes. R.I., 1991).

Kesehatan gigi dan mulut termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya terbebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya berfungsi secara optimal. Keberadaan penyakit gigi dan mulut akan dapat mempengaruhi kesehatan umum, walaupun tidak menyebabkan kematian secara langsung. Penyakit gigi dan mulut dapat menjadi faktor risiko penyakit lain, diantaranya sebagai infeksi fokal dari penyakit tonsilitis, faringitis, otitis media, bakteremia, toksemia, bayi timbangan rendah (BBLR), dan bahkan penyakit jantung.

Karies gigi dan penyakit periodontal merupakan penyakit gigi dan mulut yang paling umum diderita, dan menggambarkan masalah kesehatan masyarakat yang besar karena prevalensi dan insidensinya yang tinggi di semua tempat di dunia.

Tingginya karies gigi dan penyakit periodontal serta belum berhasilnya usaha untuk mengatasi, mungkin disebabkan oleh faktor distribusi penduduk, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan gigi yang berbeda dalam masyarakat Indonesia (Suwelo, 1992). Upaya pencegahan merupakan tindakan yang paling murah, paling kecil resikonya, tidak banyak membuka pengetahuan, ketrampilan dan sarana yang canggih, serta tidak banyak menghabiskan banyak dana, dibandingkan dengan tindakan kuratif maupun rehabilitatif.

Karies gigi adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang terdapat pada bagian tertentu. Tempat yang sering mengalami karies adalah pit, fisur, dan permukaan gigi yang terdekat dengan gingiva, karena pada tempat tersebut sulit dibersihkan (Carranza, 2000). Karies merupakan permasalahan yang belum dapat diatasi secara tuntas, terutama pada anak-anak. Penyakit ini dapat mempengaruhi gigi secara keseluruhan baik pada anak-anak maupun pada masa yang akan datang. Karies ini merupakan masalah yang menarik, karena prevalensi karies gigi anak-anak masih tinggi (Tarigan, 1995).

Penyakit karies gigi dapat dialami oleh setiap orang dan dapat timbul pada satu sisi dan dapat meluas ke bagian lebih dalam dari gigi. Plak merupakan penyebab awal terjadinya karies, oleh karena itu setelah kita makan kita harus meniadakan plak (Tarigan, 1995). Tujuan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah plak agar tidak tertimbun dan dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan periodontal. Plak tidak dapat hilang dengan berkumur. Oleh karena itu tindakan pencegahan yang paling penting yaitu penggunaan sikat gigi yang efektif. Dewasa ini hanya cara mekanis dari sikat gigi dan sudah terbukti manfaatnya dapat mencegah bakteri dan deposit lain.

Pembinaan kesehatan gigi dan mulut masyarakat pada dasarnya sangat penting, karena :

1. Kesehatan secara umum dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dari keberadaan dan kondisi dari gigi geligi, sehingga gigi geligi yang sehat sangat diperlukan agar dapat mengunyah makanan dengan sempurna dan sari-sari makanan dapat diserap dengan baik
2. Gigi yang berlubang dapat menimbulkan rasa sakit terutama di waktu mengunyah makanan, sehingga mengurangi selera untuk makan. Selanjutnya, cenderung mempunyai pola makan makanan yang halus daripada makanan yang kasar dan berserat, hal ini akan menyebabkan gangguan pertumbuhan rahang, terutama pada anak-anak dan juga pola makan menjadi tidak seimbang. Kebiasaan pola makan yang tidak seimbang ini akan membawa pengaruh pada kesehatan secara umum. Bila hal ini tidak memperoleh perhatian yang semestinya maka akan berakibat turunnya kualitas sumber daya manusia.

Karies berakibat banyak hal, selain akan kehilangan estetik dan fungsi kunyah juga sebagai penyebab kelainan gigi sebelah menyebelahnya dan bisa menjadi pemicu penyakit periodontal lain. Bila terjadi pada masa pertumbuhan menyebabkan terjadinya gangguan pada benih gigi yang masih tertanam di dalam tulang alveolaris. Akibatnya gigi permanen akan tumbuh dengan kualitas dan kuantitas yang jelek sehingga rentan terhadap karies.

Ada berbagai upaya dalam mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut misalnya dental health education (DHE), fluoridasi, pemberian bahan sealant pada gigi, dll. Dental Health education ditujukan untuk memberikan ilmu pengetahuan untuk terjadinya perubahan perilaku. Fluoridasi dilakukan pada kondisi dan lingkungan yang menyebabkan gigi geligi rentan, sedangkan bahan sealant digunakan

apabila gigi geligi mempunyai anatomi gigi yang menyebabkan rentan terhadap penumpukan bahan makanan, miaslnya fisure gigi yang dalam.

Upaya kesehatan gigi dan mulut selalu ditingkatkan, akan tetapi dalam kenyataannya penyakit gigi dan mulut keberadaanya tidak berubah, bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Ada berbagai macam yang menyebabkan peningkatan tersebut yaitu pola makan, keadaan host dan perilaku. Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dan berkaitan. Pola makan menjadi faktor yang penting pada terjadinya karies, konsumsi makanan dewasa ini mempunyai pola yang berbeda dengan masa lalu. Makanan makanan yang siap saji, makanan-makanan yang banyak mengandung karbohidrat dalam berbagai macam bentuk menarik untuk menjadi makanan rutin anak-anak. Makanan yang mempunyai sifat fisik mudah melekat dan mudah di serap oleh plak gigi akan mengakibatkan pembentukan asam oleh bakteri plak meningkat, sehingga gigi yang mempunyai kualitas jelek, misalnya mempunyai kalsifikasi yang buruk berakibat mengalami dekalsifikasi dan karies. Gigi yang terendam produk asam yang tidak dibersihkan selama 5 menit dan mengalami kejadian berulang setiap hari mempunyai kesempatan besar untuk terjadinya karies.

Karies berakibat banyak hal, selain akan kehilangan estetik dan fungsi kunyah juga sebagai penyebab kelainan gigi sebelah menyebelahnya dan bisa menjadi pemicu penyakit periodontal lain. Bila terjadi pada masa pertumbuhan menyebabkan terjadinya gangguan pada benih gigi yang masih tertanam di dalam tulang alveolaris. Akibatnya gigi permanen akan tumbuh dengan kualitas dan kuantitas yang jelek sehingga rentan terhadap karies.

Dengan demikian tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut pada masyarakat merupakan tindakan yang sangat penting (Dep Kes RI., 1991).

## **B. Peumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, bagaimana tindakan pencegahan pada masyarakat sebagai upaya yang paling baik untuk mengurangi terjadinya penyakit gigi dan mulut?